



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 6263-6271

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Determinasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Upah Minimal Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Tulungagung

Kiki Karisma^{1✉}, Nafik Umurul Hadi²

Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

Email: kikikaisma2001@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pengkajian ini memiliki tujuan yaitu untuk menentukan bagaimana indeks pembangunan manusia dan upah minimum berdampak pada kesejahteraan masyarakat Tulungagung. Data yang dipakai adalah seri waktu sekunder Kabupaten Tulungagung dari tahun 2008 hingga 2022. Badan Pusat Statistik Tulungagung menyediakan data ini. Data kuantitatif deskriptif, analisis regresi linier berganda. Indeks pembangunan manusia dan upah minimum digunakan sebagai variabel independen dan kesejahteraan masyarakat sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia tidak mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Tulungagung, sementara variabel upah minimum mempengaruhi. Namun, indeks pembangunan manusia dan upah memiliki dampak signifikan sebesar 97% terhadap kesejahteraan masyarakat Tulungagung secara bersamaan. Variabel lain memiliki dampak sebesar 3%.

Kata Kunci: IPM, Kesejahteraan Masyarakat, Upah Minimum

Abstract

This study aims to determine how the human development index and minimum wage impact the welfare of the Tulungagung community. The data used is the secondary time series of Tulungagung Regency from 2008 to 2022. The Tulungagung Central Bureau of Statistics provides this data. Descriptive quantitative data was used in this study. Multiple linear regression analysis was used. Human development index and minimum wage are used as independent variables and community welfare as the dependent variable in this study. The results show that the human development index variable does not affect the welfare of the people of Tulungagung, while the minimum wage variable does. However, the human development index and minimum wage have a significant impact of 97% and 3% on the welfare of Tulungagung people together. Other variables have an impact of 3%.

Keyword: *Community Welfare, HDI, Minimum Wage*

PENDAHULUAN

Kesejahteraan merupakan salah satu visi dari pembangunan segenap masyarakat, kesejahteraan yang merupakan kemampuan sebuah keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan mereka agar dapat menjalani kehidupan yang bahagia, sehat, dan bermanfaat. Menurut (Mulia & Saputra, 2020)) Ekonomi, kesehatan, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat adalah beberapa indikator kesejahteraan.

Indonesia mempunyai peran dalam mencapai kesejahteraan ekonomi dalam Sustainable Development Goals (SDGs) dibawah naungan PBB. SDGs sendiri merupakan suatu tujuan atau sasaran yang terdiri dari 17 bidang pembangunan untuk mengatasi berbagai tantangan termasuk dalam sektor pangan. Di Indonesia sendiri kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari tingkat pengeluaran konsumsi masyarakat, (Alitasari & Yasa, 201 C.E.) berpendapat bahwa pola pengeluaran konsumsi masyarakat adalah elemen penting untuk penilaian tingkat kesejahteraan.

Oleh karena itu, pengeluaran rumah tangga untuk barang dan jasa digunakan untuk pemenuhan keperluan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal di samping kebutuhan dasar yang lain. Dengan demikian, nilai konsumsi masyarakat terkait dengan tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah.

Tabel 1. Pengeluaran Makanan dan Non Makanan Kabupaten Tulungagung, 2018-2022

Pengeluaran	Dalam Rupiah				
	Pengeluaran Perkapita Sebulan				
	2022	2021	2020	2019	2018
Makanan	399.428	399.428	504.173	447.334.60	442.533.57
Non Makanan	428.845	428.845	528.687	449.239.63	468.361.72
Jumlah	828.273	828.273	1.032.860	896.574.23	910.895.29

Sumber: BPS, 2022

Tabel 1 memperlihatkan bahwa pengeluaran makanan dan non makanan perkapita sebulan Kabupaten Tulungagung dalam rupiah. Pada tahun 2021 dan 2022 menjadi pengeluaran total terendah dengan nilai yang sama yaitu dengan jumlah 828.273 rupiah. Dalam tahun ini mengalami penurunan pengeluaran yang cukup signifikan yang sebelumnya pada tahun 2020 senilai 1.032.860 rupiah, pada tahun 2020 jumlah pengeluaran perkapita sebulan menjadi yang tertinggi dalam 5 tahun tersebut. Penurunan juga terjadi pada tahun 2019 dengan nilai 896.574.23 rupiah sedangkan di tahun 2018 jumlah pengeluaran rata-rata perkapita sebulan senilai 910.895.29 rupiah. Jadi dari tabel diatas di

Kabupaten Tulungagung terjadi peningkatan dan penurunan pengeluaran makanan dan non makanan sebulan, tahun 2018-2022 ini didominasi oleh pengeluaran non makanan.

Tabel 2. Perbandingan Angka IPM Kabupaten Tulungagung, 2018-2022

Kabupaten	IPM				
	2018	2019	2020	2021	2022
Tulungagung	71,99	72,62	73,00	73,15	74,06
Trenggalek	68,71	69,46	69,74	70,06	71,00
Blitar	69,93	70,57	70,58	71,05	71,86
Kediri	71,07	71,85	72,05	72,56	73,46

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Tiga dimensi penting yang digunakan dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah kemampuan untuk mencapai taraf hidup yang layak, memenuhi kebutuhan hidup yang sehat dan panjang umur, dan memperoleh pengetahuan (Soekapdjo & Oktavia, 2021).

Pada Tabel 2 IPM Kabupaten Tulungagung tahun 2022 tercatat selalu mengalami kenaikan dari tahun 2018 yang semula sebesar 71,99 persen naik menjadi 74,06 persen. Jika di bandingkan dengan tiga Kabupaten lainnya, Kabupaten Tulungagung menempati posisi yang pertama di tahun 2018-2022.

Tabel 3. Perbandingan Upah Minimum Kabupaten Tulungagung, 2018-2022

Kabupaten	Upah Minimum				
	2018	2019	2020	2021	2022
Tulungagung	1.671.035	1.805.220	1.958.844	2.010.000	2.029.359
Trenggalek	1.509.816	1.763.268	1.913.322	1.938.321	1.944.933
Blitar	1.653.383	1.801.406	1.954.706	2.004.705	2.015.071
Kediri	1.713.400	1.850.986	2.008.505	2.033.504	2.043.423

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Untuk mencegah kemiskinan di kalangan pekerja, termasuk menjaga standar hidup mereka, upah minimum adalah langkah yang masuk akal untuk memastikan bahwa pekerja menerima upah yang adil (Sari Nurmalisa Sungkar, Nazamuddin, 2015).

Pada tabel 3 diatas melalui Survey Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang di lakukan oleh BPS, pada tahun 2022 upah minimum Kabupaten Tulungagung meningkat dari tahun 2021 dengan nilai 2.039.359 yang sebelumnya 2.010.000, peningkatan juga terjadi di Kabupaten Kediri di tahun 2022 sebesar 2.043.423 rupiah lebih besar dari Kabupaten Tulungagung, akan tetapi peningkatan upah minimum di Kabupaten Trenggalek lebih kecil dari Kabupaten Tulungagung yaitu sebesar 1.944.933 rupiah di tahun 2022. Dari penjelasan diatas upah minimum Kabupaten Tulungagung mengalami peningkatan dari tahun ketahun

sebesar 19.359 rupiah di tahun 2022.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan pada tahun 2022 antara indeks pembangunan manusia, upah serta kesejahteraan masyarakat Tulungagung. Saat indeks pembangunan manusia meningkat, upah minimum meningkat, namun kesejahteraan masyarakat yang diukur dari jumlah pengeluaran rumah tangga ternyata justru menurun. Hal ini bertolak belakang dalam jurnal (Syahputri & Fisabilillah, 2023) Teori (Mankiw,2006) yang dimana penyerahan upah didasarkan pada standar hidup yang memadai seperti sandang, pangan, papan, serta pendidikan yang meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan dalam jangka panjang.

Oleh karenanya, peneliti ingin mengkaji mengenai indeks pembangunan manusia serta upah minimum dan kesejahteraan masyarakat Tulungagung.

METODE PENELITIAN

Menggunakan metode kuantitatif deskriptif, data sekunder berurutan yang dihitung mulai 2008-2022 selama 15 tahun. Data ini digunakan untuk menyempurnakan penelitian bersal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung. Populasi berasal dari data sekunder yang berasal dari BPS Tulungagung periode Tahun 2008-2022 tentang pengeluaran perkapita rumah tangga, indeks pembangunan manusia serta upah minimum. Data diuji menggunakan SPSS 26 regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik yang dilakukan penelitian ini dengan program SPSS 26 adalah sebagai berikut:

Normalitas Data

Tabel 4. Normalitas

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	50000.36205
		648
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.087
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{cd}

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh semua variabel. Nilai residual berdistribusi normal, menurut nilai sig 2-tailed yang 0,200 lebih besar dari 0,05.

Multikolinieritas

Tabel 5. Multikolinieritas

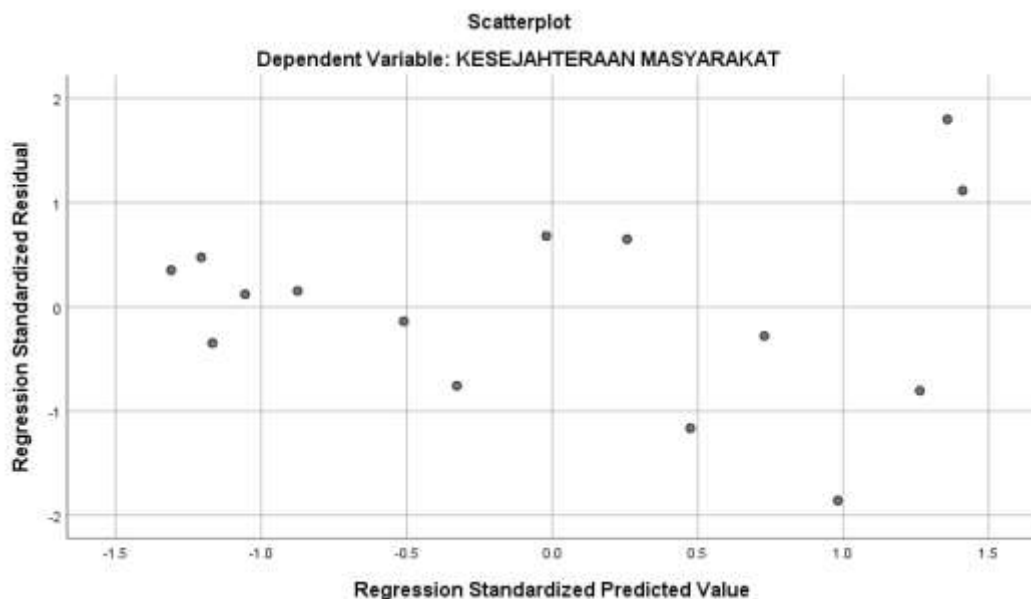
Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant -)	581914.42						
)	314753.341						
	IPM	5561.541	8565.379	.042	.649	.528	.610	1.640
	UPAH MINIMUM	.503	.034	.958	14.798	.000	.610	1.640

Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Tidak ada multikolinieritas pada variabel independen IPM dan upah karena nilai VIF mereka 1,640 dan toleransinya 0,610.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas



Seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 6 di atas, titik tersebar pada sumbu Y di atas dan di bawah garis 0. Pola tidak ada. Dengan demikian, data tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 ^a	.970	.964	54006.564

Nilai d sebesar 1,562 > 0,946 dan lebih kecil dari nilai du sebesar 2,457, menurut tabel 7 di atas. Ini menunjukkan bahwa autokorelasi tidak terjadi secara statistik.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-314753.341	581914.420		-.541	.598
	IPM	5561.541	8565.379	.042	.649	.528
	UPAH MINIMUM	.503	.034	.958	14.798	.000

Berdasarkan tabel 8, hasil uji determinasi menunjukkan bahwa kolom R square adalah sebesar 0,970, yang berarti nilai kuadrat dari koefisien korelasi R, yaitu $0,985 \times 0,985 = 0,970$, dan besarnya nilai koefisien determinasi adalah $0,970 = 97\%$, dengan angka ini berarti variabel independen berpengaruh sebesar 97% pada variabel tingkat kesejahteraan masyarakat, tersisa 3% variabel lain yang mempengaruhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Predictors: (Constant), UPAH MINIMUM, IPM

b. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.985 ^a	.969	.964	54006.564	1.562

Perumusan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y = -314753.341 + 5561.541 + 0,503 + e$$

Persamaan diatas mengandung makna bahwa:

- a) Konstanta mempunyai nilai negatif sebesar -314753.341. Artinya apabila IPM dan upah minimum nol (0) maka kesejahteraan masyarakat akan mengalami penurunan.
- b) Menurut koefisien regresi, IPM akan meningkat sebesar 5561.541 jika tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat sebesar 1%, dan IPM akan turun sebesar 5561.541 jika penurunan IPM sebesar 1%.
- c) Koefisien Regresi Upah Minimum: jika upah minimum meningkat sebesar 1%, tingkat kesejahteraan akan meningkat sebesar 0,503 (50,3%), dan jika upah minimum turun sebesar 1%, kesejahteraan masyarakat akan turun sebesar 0,503 (50,3%).

Uji t

Tabel 10. Uji t

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-314753.341	581914.420		-.541	.598
	IPM	5561.541	8565.379	.042	.649	.528
	UPAH	.503	.034	.958	14.798	.000
	MINIMUM					

Dari hasil SPSS diatas diperoleh:

H1: Nilai signifikansi variabel IPM (X1) adalah 0,528, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu, karena nilai signifikansi 0,528 lebih besar dari probabilitas 0,05, H0 diterima dan H1 ditolak. Akibatnya, IPM tidak berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

H2: Karena nilai sig 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05, variabel upah minimum (X2) ditolak, dan H0 diterima. Oleh karena itu, Upah Minimum berdampak positif dan signifikan pada kesejahteraan masyarakat.

Uji F

Tabel 11. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1106944780554	2	553472390277.	189.759	.000 ^b
		.831		.416		
	Residual	35000506880.9	12	2916708906.74		
		.02		.2		
	Total	1141945287435.	14			
		.733				

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

b. Predictors: (Constant), UPAH MINIMUM, IPM

Dari tabel 11 diatas terdapat kesimpulan yaitu:

- 1) Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, atau bahwa variabel IPM (X_1) dan variabel upah minimum (X_2) berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat (Y). Ini dapat dilihat berdasarkan nilai sig 0,000 yang kurang dari 0,05.
- 2) Peneliti dapat mengatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau bahwa variabel IPM (X_1) dan variabel upah minimum (X_2) berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) secara bersamaan, berdasarkan nilai F hitung dari output anova sebesar 189.759.

Pembahasan

Hasil estimasi IPM menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,528, menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Karena itu, H_0 diterima dan H_1 ditolak, karena nilai signifikan 0,528 lebih besar dari probabilitas 0,05. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa IPM tidak berdampak pada kesehatan. Hasil menentang penelitian yang dilakukan oleh (Defianti et al., 2021) nilai signifikansi 0.0000 kurang dari 0.05, dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa IPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan. Hal ini di duga karena adanya faktor yang berbeda dengan penelitian ini, diantaranya metode yang kurang sesuai, data yang diambil juga terbatas yaitu dari tahun 2008-2022, data purchasing power parity tidak lengkap.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa, dengan probabilitas 0,000 lebih rendah dari 0,05, upah minimum berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Tulungagung. Sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya (Stevani & Arief, 2020) Tingkat upah minimal berkontribusi besar pada kesejahteraan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa upah meningkat, seiring dengan kesejahteraan masyarakat Tulungagung ikut meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima karean nilai dari sig $0,000 < 0,05$ atau dengan kata lain secara bersama-sama atau simultan variabel IPM, dan variabel upah minimum berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Nilai F hitung sebesar 189.759 menunjukkan bahwa variabel upah minimum dan IPM berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

SIMPULAN

Hasil penelitian memungkinkan beberapa kesimpulan berikut:

1. Kesejahteraan masyarakat Tulungagung tidak di pengaruhi oleh indeks pembangunan manusia.
2. Kesejahteraan masyarakat Tulungagung dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh upah minimum.

3. Kesejahteraan masyarakat Tulungagung dipengaruhi oleh upah minimum dan indeks pembangunan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alitasari, N. P. M., & Yasa, I. G. W. M. (201 C.E.). Pengeluaran Pemerintah dan Inflasi Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia. *E-Journal EP Unud*, 10(5), 2130–2157.
- Defianti, L., Aimon, H., & Anis, A. (2021). Pengaruh Infrastruktur, Indek Pembangunan Manuia dan Korupsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.24036/jkep.v3i1.13513>
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal EL-RİYASAH*, 11(1), 67. <https://doi.org/10.24014/jel.v11i1.10069>
- Sari Nurmalisa Sungkar, Nazamuddin, M. N. (2015). Pengaruh Upah Minimum terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(2), 40–53.
- Soekapdjo, S., & Oktavia, M. R. (2021). Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 94–102. <https://doi.org/10.31294/eco.v5i2.10070>
- Stevani, J. V., & Arief, S. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Tingkat Upah Minimum Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 5(2), 95–102. http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable_procurement_practice.pdf%0Ahttps://europa.eu/capacity4dev/unep/document/briefing-note-sustainable-public-procurement%0Ahttp://www.hpw.qld.gov.au/SiteCollectionDocuments/Procurement_GuideIntegratingSustainabilit
- Syahputri, R. K. R., & Fisabilillah, L. W. P. (2023). Pengaruh Pengangguran, Upah Minimum, Dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Independent: Journal of Economics*, 2(2), 169–184. <https://doi.org/10.26740/independent.v2i2.50990>